

## PENGARUH BAHAN BAKU, *MANAGEMENT SUPPLY CHAIN*, DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SATE DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2020

<sup>1</sup>Putu Cipta Perdana Putra, <sup>2</sup>Sunitha Devi

Program Studi S1 Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ciptaperdana10@gmail.com](mailto:ciptaperdana10@gmail.com), [sunitha.devi@undiksha.ac.id](mailto:sunitha.devi@undiksha.ac.id) }

### Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan baku, *management supply chain*, dan modal terhadap pendapatan pedagang sate di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2020. Observasi yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang didapat dari kuisioner dan diukur menggunakan skala *likert*. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM pedagang sate di Kabupaten Badung sebanyak 93 pedagang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 33 pedagang sate sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan IMB SPSS versi 20.0. Hasil riset ini memaparkan bahan baku, *management supply chain*, dan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sate.

**Kata kunci:** bahan baku, *management supply chain*, modal, dan pendapatan

### Abstract

*This research aims to determine the effect of raw materials, supply chain management, and capital on the income of satay traders in Abiansemal District, Badung Regency in 2020. The observation used is quantitative research using data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The population of this research is 93 satay traders in the Badung Regency as many as 93 traders. The sampling technique used was purposive sampling technique, so that 33 satay traders were obtained as samples. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 20.0 IMB. The results of this risset show that raw materials, supply chain management, and capital have a positive effect on the income of satay traders.*

**Keywords:** raw materials, management supply chain, capital, and income

### PENDAHULUAN

Berdasarkan (UU Nomor 20 Tahun 2008, suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam lingkup kecil atau juga mikro dinamakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Saat ini penting untuk memperkenalkan kewirausahaan di negara maju dan di negara berkembang (Ozaralli dan Rivenburgh, 2016). Salah

satu jenis usaha yang sedang berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah UMKM.

Indikator sebuah bangsa dapat dikatakan maju dilihat dari berapa jumlah penduduknya yang memiliki profesi sebagai pengusaha. Dengan mencapai 2% wirausaha dari jumlah populasi masyarakat suatu Negara bisa menjadi Negara yang maju (Primandaru, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2017 rasio wirausaha meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1.45 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sudah banyak berprofesi sebagai pengusaha atau *entrepreneur*. Pengusaha memiliki peran yang aktif dalam mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan bisa mengurangi angka pengangguran.

Perkembangan UMKM di Provinsi Bali sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai data yang diperoleh dari Kepala Dinas UMKM provinsi Bali menyatakan bahwa rata-rata rasio kewirausahaan Bali berada di atas rata-rata nasional 5 persen yaitu berada di angka 8 persen.

Provinsi Bali memiliki 9 Kabupaten Kota, diantaranya 8 Kabupaten yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Buleleng. serta satu Kabupaten Kota yaitu Kota Denpasar.

Kota Denpasar menempati urutan pertama dengan jumlah UMKM paling tinggi, diikuti oleh Kabupaten Badung yang menduduki posisi kedua, Menurut BPS Provinsi Bali 2018. Hal ini dikarenakan Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang sedang berkembang pesat yang ditunjang dengan adanya destinasi pariwisata yang menjadi keunggulan kabupaten ini. Adanya pariwisata berdampak besar bagi seluruh kegiatan ekonomi di kabupaten tersebut, termasuk berdampak pada usaha yang dikembangkan oleh masyarakat.

UMKM di Bali sangat berkembang pesat yang didominasi oleh beberapa jenis UMKM, salah satunya di bidang kuliner. Salah satu jenis kuliner di Bali yang banyak ditawarkan adalah sate. Sate pada umumnya digunakan sebagai sesajen dalam upacara keagamaan di Bali, namun sekarang sate tidak hanya digunakan sebagai sesajen saja, tetapi sate dijadikan salah satu menu andalan ciri khas Bali khususnya Sate Babi. Sate Babi sangat populer di kalangan masyarakat Bali khususnya umat Hindu. Dengan adanya

kuliner sate babi ini secara langsung masyarakat mengajegkan budaya makan daging Babi dan memajukan peternakan Babi yang ada di Provinsi Bali guna memajukan perekonomian masyarakat.

Pedagang atau pengusaha Sate Babi di Provinsi Bali hingga tahun 2019 sudah sangat berkembang. Di setiap daerah di Bali mudah ditemui pedagang Sate Babi. Dari hasil observasi peneliti pada tahun 2019, pedagang Sate Babi di Kabupaten Badung lebih terkenal dan lebih berkembang dibandingkan pedagang Sate Babi di Denpasar. Sebab itu peneliti memfokuskan penelitian di Kabupaten Badung

Pemilihan Kecamatan Abiansemal sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan, banyaknya pedagang Sate Babi di Kecamatan Abiansemal. Jumlah pedagang Sate Babi di Kecamatan Abiansemal tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Badung. Menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Badung tahun 2019, terdapat 35 pedagang Sate Babi yang terdapat di wilayah Kecamatan Abiansemal.

Menurut Kurnia, 2015, saat ini dunia wirausaha sedang diterpa persaingan usaha yang ketat, maka dari itu perusahaan harus bisa mencapai tujuannya atau keberlangsungan usahanya. Dengan cara meningkatkan pendapatan suatu perusahaan mampu menjaga keberlangsungan hidupnya. Oleh sebab itu pendapatan merupakan hal yang diperlukan dalam sebuah usaha. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti Pada awal tahun 2020 terjadi penurunan pendapatan sebesar 50% sampai 80% yang dialami oleh pengusaha sate babi di Kecamatan Abiansemal. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya wabah flu babi dan pandemi covid-19. Macam-macam factor diduga kuat menyebabkan penurunan pendapatan pedagang sate babi DiKecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung berdasarkan observasi awal pada beberapa pedagang sate adalah terkait dengan bahan baku, *maagement supplay chain* dan modal.

Bahan pokok yang dipergunakan untuk membuat barang adalah

merupakan bahan baku (Suartawan dan Purbadharmaja, 2017). Sangat penting untuk mempertimbangkan kualitas dan kuantitas bahan baku agar barang yang dibuat berkualitas baik (Permatasari, 2015). Daging babi merupakan bahan baku dari pembuatan sate babi, Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Bali, pada awal tahun 2020 ini mencatat 808 ekor babi mati dikarenakan terpapar virus ASF atau flu Afrika yang menyebabkan penurunan kualitas daging babi. Menurutnya, virus tersebut tumbuh subur di Bali oleh karena populasi babi di Pulau Dewata cukup besar. "Di Bali ada 690 ribu populasinya". Wilayah dengan tingkat kematian babi tertinggi ada di Kabupaten Badung (Sumber, [www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id), 2020). Hal ini menyebabkan kualitas dan harga bahan baku menjadi menurun karena terdapat virus Flu Afrika yang menyerang babi di Bali. Kualitas daging babi sangat mempengaruhi penjualan sate babi, kualitas daging babi yang baik dan higienis akan menciptakan produk yang baik yang diminati oleh pelanggan. sehingga pendapatan pedagang akan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Nayaka dan Kartika (2018), Permatasari (2015), menyatakan bahwa Bahan Baku berpengaruh positif terhadap pendapatan. Bersumber dari hasil riset terdahulu, maka hipotesis kedua ialah:

**H<sub>1</sub>: Bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sate babi di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.**

Selain memperhatikan bahan baku di masa virus flu ASF dan wabah pandemi covid-19 ini, pedagang juga harus memiliki *management supplay chain* yang baik. Tata cara untuk mengoptimalkan integrasi supplier, penyimpanan dan manufaktur, agar bisa meminimalisir biaya dan kepuasan pelanggan ialah *Management supplay chain* (Rahmasari, 2011). Dengan menerapkan *management supplay chain* yang baik dan benar pengusaha sate babi bisa meminimalisir biaya-biaya operasional agar keberlangsungan usaha tetap berlangsung. Menurut hasil observasi peneliti pada tahun 2020 usaha sate babi

yang dimiliki oleh wayan Boli dan Wayan Tinggal yang sudah menekuni usahanya selama 5 tahun mengalami kebangkrutan karena kurangnya *management supplay chain* usaha mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Rini dan Sofiani (2018), Musarlin, Padangaran dan Hamzah (2017) menyatakan bahwa *management supplay chain* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Bersumber dari hasil riset terdahulu, maka hipotesis kedua ialah:

**H<sub>2</sub>: Management supplay chain berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sate babi di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.**

Kuatnya modal juga diprediksi memiliki peran penting dalam mempertahankan pendapatan di tengah wabah flu babi dan pandemi covid-19. Macam-macam kekayaan yang diperlukan untuk meningkatkan kekayaan disebut modal Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali pada tahun 2020 ini modal adalah salah satu masalah yang dialami UMKM, (Sumber, [www.nusabali.com](http://www.nusabali.com), 2020). Menurut Ibu Wina dan Made Rame selaku pemilik UMKM sate babi di Kecamatan Abiansemal mengalami kendala saat membuka usaha, karena untuk mendapatkan modal usahanya memerlukan jaminan seperti sepeda motor dan hanya mendapatkan pinjaman sejumlah Rp10.000.000, namun uang tersebut masih kurang untuk menjalankan usahanya. Keterbatasan modal menyebabkan masyarakat yang ingin membuka usaha (UMKM) termasuk usaha sate babi menjadi terhambat. Untuk meningkatkan perekonomian khususnya pengusaha (UMKM) pemerintah perlu melakukan sosialisasi untuk mengejar pertumbuhan UMKM di Bali. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Sasmitha dan Ayuningsasi (2017), Putra dan Sudirman (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Bersumber dari hasil riset terdahulu, maka hipotesis ketiga ialah:

**H<sub>3</sub>: Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang**

## sate babi di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Terdapat dua Teori yang digunakan dalam penelitian ini, (1). Teori Manajemen Keuangan merupakan seperangkat tugas manajemen keuangan yang berkaitan dengan keputusan modal di suatu perusahaan. (Weston dan Copeland 1992). (2). *Teori Management Supply Chain* merupakan tata cara untuk mengintegrasikan integrasi supplier, penyimpanan dan manufaktur, agar bisa meminimalisir biaya dan kepuasan pelanggan (Simchi, 2003). Dalam hal ini teori manajemen keuangan berkaitan terhadap pendapatan pedagang (UMKM), dimana untuk memaksimalkan pendapatan diperlukan adanya *management supply chain* yang baik dan benar guna pengeluaran seperti biaya-biaya operasional bisa diminimalisir.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui (1) pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pedagang sate, (2) pengaruh *management supply chain* terhadap pendapatan pedagang sate, dan (3) pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang sate.

## METODE

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data bersumber dari kuisioner yang dijawab oleh responden, dengan memakai skala *likerts*, kemudian dianalisis memakai program IMB SPSS versi 20.0. Riset ini berlokasi di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Populasi dalam riset ini adalah seluruh UMKM dagang sate di Kabupaten Badung sebanyak 93 pedagang sate. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dipakai dalam riset ini, maka diperoleh 33 responden sebagai sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kuisioner yang diedarkan dalam riset ini berjumlah 33 buah dan kuisioner yang diterima adalah 33 buah. Jumlah responden riset ini berjenis kelamin pria 24 orang dan wanita 9 orang. Jumlah responden riset ini berusia 30 sampai 40 tahun sejumlah 11 orang, 41 sampai 50 tahun sejumlah 17 orang dan 51 sampai 60 tahun sejumlah 5 orang.

Data yang diperoleh dari seluruh variable dalam riset ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bahan Baku (X <sub>1</sub> )	33	15	20	18.64	1.782
<i>Management Supplay Chain</i> (X <sub>2</sub> )	33	18	28	22.70	3.167
Modal (X <sub>3</sub> )	33	21	32	25.33	3.497
Pendapatan (Y)	33	15	20	17.52	1.770
Valid N ( <i>listwise</i> )	33				

Sumber: Data Diolah, 2020

Dalam riset ini, sebelum menguji pengaruh variable yang akan diteliti, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis statistik dan

analisis regresi yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas tercantum pada tabel 2.

Tabel 2  
Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93652087
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

Sumber: Output SPSS 20.0

Hasil Uji Mutikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Bahan Baku (X <sub>1</sub> )	0,951	1,052	Bebas Multikolinieritas
Management Supplay Chain (X <sub>2</sub> )	0,369	2,709	Bebas Multikolinieritas
Modal (X <sub>3</sub> )	0,373	2,681	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Bahan Baku (X <sub>1</sub> )	0,144	Bebas Heteroskedastisitas
Management Supplay Chain (X <sub>2</sub> )	0,246	Bebas Heteroskedastisitas
Modal (X <sub>3</sub> )	0,919	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 20.0

Pada table 3 persamaan regresi linier berganda :  $Y = 1,286 + 0,285X_1 + 0,223X_2 + 0,231X_3$  Konstanta sebesar 1,286 artinya apabila bahan baku (X<sub>1</sub>), Management supplay chain (X<sub>2</sub>), dan modal(X<sub>3</sub>) sama dengan nol, maka nilai dari pendapatan (Y) sebesar 1,286. Nilai koefisien regresi bahan baku (β<sub>1</sub>) sebesar 0,285 menunjukkan pengaruh positif bahan baku (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y). Ini berarti setiap kenaikan bahan baku (X<sub>1</sub>) sebesar satu satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,285, maka pendapatan (Y) naik dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Nilai koefisien regresi

Management supplay chain (β<sub>2</sub>) sebesar 0,223 menunjukkan pengaruh positif Management supplay chain (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan (Y). Ini berarti setiap kenaikan Management supplay chain (X<sub>2</sub>) sebesar satu-satuan maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,223, maka pendapatan (Y) naik dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Nilai koefisien regresi modal (β<sub>3</sub>) sebesar 0,231 menunjukkan pengaruh positif modal (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan (Y). Ini berarti setiap kenaikan modal(X<sub>3</sub>) sebesar satu satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,231, maka pendapatan (Y) naik dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,286	1,633
Bahan Baku (X <sub>1</sub> )	0,285	0,250
Management Supplay Chain (X <sub>2</sub> )	0,223	0,077
Modal (X <sub>3</sub> )	0,213	0,072

Sumber: Output SPSS 20.0

Pada 4, dapat dilihat bahwa Adjusted R Square diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,720, menunjukkan bahwa pengaruh variabel

bahan baku, management supplay chain dan modal terhadap variabel pendapatan sebesar 72%. Sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 <sup>a</sup>	.720	.691	.984

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada tabel 5 memaparkan signifikansi dari setiap variabel lebih kecil dari 0,05. Variabel bahan baku (X<sub>1</sub>) memiliki signifikansi 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima. Variabel

management supplay chain (X<sub>2</sub>) memiliki signifikansi 0,020 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima. Variabel modal (X<sub>3</sub>) memiliki signifikansi 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>3</sub> diterima.

Tabel 5  
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.286	2.335		.551	.586
TOTALX1	.285	.100	.287	2.846	.008
TOTALX2	.223	.090	.400	2.470	.020
TOTALX3	.231	.081	.456	2.838	.008

Sumber: Data Diolah, 2020

Keterangan: X<sub>1</sub> = bahan baku, X<sub>2</sub> = management supplay cahin, X<sub>3</sub> = modal.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pedagang Sate

Nilai signifikansi variable bahan baku sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.maka hipotesis pertama diterima yaitu bahan

baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sate. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan dalam variabel bahan baku ( $X_1$ ) maka pendapatan pedagang sate (Y) juga akan meningkat. Sehingga bahan baku searah dengan pendapatan pedagang sate. Dengan memperhatikan kualitas dan harga bahan baku yang digunakan dalam pembuatan sate maka pendapatan bisa meningkat.

Riset ini searah dengan teori *management supplay chain*, dengan memperhatikan distribusi bahan baku, penyimpanan bahan baku, dan kualitas bahan baku pedagang sate bisa meminimalisir biaya-biaya oprasional, menjaga kualitas bahan baku daging babi dengan baik dan higienis dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan sehingga penjualan terhadap produk sate bisa meningkat, dan menyebabkan peningkatan pada pendapatan pedagang sate. Menurut Permatasari (2015) diperlukan adanya tata cara agar kualitas dan harga bahan baku tetap baik sehingga pendapatan dapat meningkat.

Riset ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbadharmaja (2017), Nayaka dan Kartika (2018)

### **Pengaruh *Management Supplay Chain* Terhadap Pendapatan Pedagang Sate**

Nilai signifikansi variabel *management supplay chain* sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel *management supplay chain* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima yaitu *management supplay chain* berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sate. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan dalam variable *management supplay chain* ( $X_2$ ) maka pendapatan pedagang sate (Y) juga akan meningkat. Sehingga *management supplay chain* searah dengan pendapatan pedagang sate. Dengan menerapkan *management supplay chain* yang baik dan benar pengusaha sate babi bisa meminimalisir biaya-biaya oprasional sehingga modal

yang dikelola aman dan bisa memuaskan pelanggan.

Hasil riset ini searah dengan konsep Teori *Management supplay chain*. Dengan memperhatikan tren dan keinginan pelanggan serta kualitas produk yang baik dan aman untuk dikonsumsi maka konsumen akan tertarik dan puas untuk berbelanja dan mampu meningkatkan pendapatan. Penelitian ini sesuai dengan teori Rahmasari (2011) dengan menerapkan *management supplay chain* yang baik dan benar pengusaha sate babi bisa meminimalisir biaya-biaya oprasional agar keberlangsungan usaha tetap berlangsung dan berkembang. Teori tersebut menunjukkan bahwa Semakin baik aktivitas pengelolaan dan distribusi bahan baku (*management supplay chain*) yang diterapkan oleh pedagang sate dan memaksimalkan pelayanan terhadap konsumen maka pendapatan bisa meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rini dan Sofiani (2018) dan Naja Sariyun (2011)

### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sate**

Nilai signifikansi variabel modal sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga hipotesis ketiga diterima yaitu modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sate. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan dalam variable modal ( $X_3$ ) maka pendapatan pedagang sate (Y) juga akan meningkat. Sehingga modal searah dengan pendapatan pedagang sate. Dengan kata lain semakin tinggi modal dimiliki maka akan mampu memenuhi keperluan untuk berdagang sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Hasil riset ini searah dengan konsep Teori Manajemen Keuangan yang berisikan seluruh fungsi manajemen keuangan tentang keputusan modal suatu perusahaan. Dengan memiliki modal yang tinggi maka pedagang mampu memenuhi kebutuhan untuk berjualan sehingga pendapatan bisa meningkat.

Dalam riset ini modal pedagang berasal dari modal sendiri yang ditabung dan modal yang diperoleh dari lembaga keuangan. Namun terdapat masalah yang menghambat dalam peminjaman modal seperti jaminan yang harus diberikan oleh pedagang untuk meminjam uang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan modal merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang sate.

Hasil riset ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari, (2014) dan Sasmitha dan Ayuningsasi (2017).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa bahan baku, *management supply chain* dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sate.

### **IMPLIKASI**

Implikasi dari riset ini sebagai berikut:  
(1). Bagi pedagang sate hasil penelitian ini mampu memberi tambahan informasi tentang bahan baku, *management supply chain*, modal dan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang sate. Dengan menerapkan konsep teori *management supply chain*, yang baik dan benar yaitu dengan cara memperhatikan distribusi bahan baku, penyimpanan bahan baku, dan kualitas bahan baku pedagang sate bisa menekan biaya-biaya operasional, menjaga kualitas bahan baku daging babi dengan baik dan higienis dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan sehingga penjualan terhadap produk sate bisa meningkat, dan menyebabkan peningkatan pada pendapatan pedagang sate dan mampu menjaga kesinambungan usaha sate babi. (2). Bagi pemerintah Sesuai dengan hasil riset ini memaparkan bahwa modal dapat mempengaruhi pendapatan yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti yang diharapkan oleh pemerintah, maka pemerintah dapat berfokus pada peningkatan penyaluran modal untuk membantu pelaku UMKM. Pemerintah

selama ini belum maksimal dalam memantau penyaluran modal yang terbukti dari hasil uji deskriptif variabel modal memamparkan bahwa dengan jumlah responden 33 orang, sebanyak 22 orang responden memiliki skor dengan rentang 21,83 sampai 28,827 dengan persentase 66,6%, jadi berdasarkan hasil kategorisasi tersebut variabel modal tergolong dalam kategori sedang, artinya pemberian modal kepada UMKM belum maksimal, maka dari itu melalui penelitian ini pemerintah akan mengetahui tingkat penyaluran modal ke UMKM yang terkategori sedang sehingga pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap penyaluran modal ke UMKM dagang sate guna membantu kesinambungan usaha dan kesejahteraan pedagang sate

### **SARAN**

Bagi Pemerintah, hasil riset ini dapat berfungsi sebagai pertimbangan ditengah wabah virus flu ASF dan pandemi covid-19 dalam menangani permasalahan modal dan bahan baku yang dialami oleh pengusaha sate babi agar usaha sate babi tetap bisa bertahan.

Bagi Pedagang Sate Disarankan kepada pedagang sate agar tetap memperhatikan kualitas bahan baku, dengan bahan baku yang higienis dan terjamin kesehatannya, sehingga sate yang diproduksi tetap aman bagi konsumen, pedagang sate juga diharapkan bisa menambah wawasan terkait *management supply chain* agar perekonomian masyarakat semakin meningkat dan eksis.

Peneliti Selanjutnya diharapkan melakukan riset dengan menambah jumlah variabel bebas terutama untuk variabel yang belum pernah diteliti di UMKM Badung. Selain itu, harapan penulis untuk peneliti selanjutnya agar memperbaiki metode penentuan sampel terutama karena setiap tahun terdapat perubahan data pedagangan sate yang masih beroperasi maupun sudah tidak beroperasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi Permana, Ketut. 2018. *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi*

- Penerimaan Pajak Mineral Buka Logam Dan Batuan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2012-2016*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Skripsi
- Afihan, Akhbar. 2020. "Pengertian Bahan Baku". [www.adalah.co.id](http://www.adalah.co.id). Diakses 3 Maret 2020
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Antara, Adi dan Putu Aswitari (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5, No 11*.
- Ardiana, I. A Brahmayanti dan Subaendi. 2010. Kompetensi SDM UMKM dan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.12, No. 1.
- Arif Adhiatma, Alfian. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondongan Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara.
- Aryad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. *Kabupaten Badung Tahun 2019*.
- Berita Satu. "Jumlah wirausahawan di bali meningkat jadi 326000 umkm". ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)) Diakses pada 5 february 2020
- Bintari, Suprihatin. 1982. *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Ganesa Exact Bumi Aksara.
- Devi, Sunitha, dan Budiasih, Nyoman, dan Badera, Nyoman. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2017, Vol. 14, No. 1*
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Badung Tahun 2019.
- Fahmi, Irham. 2016. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Faizal, Danang. 2018. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Ekono Universitas Negri Yogyakarta Volume 7, No1*.
- Garjito, Dany. 2014. *Berani Berwirausaha*. Yogyakarta: Akmal Publishing.
- Gischa, Serafica. 2020. "Jumlah Penduduk Indonesia 2020". [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses 3 Maret 2020
- Herawati, Herlin, dan Mulyani. 2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada UD.Tahu Rosyudi Puspan Maron Probolinggo. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.
- Kepmenakertrans No. Kep-233/Men/2003 Tahun 2003 tentang Jenis dan Sifat Pekerjaan yang Dijalankan Secara Terus Menerus.
- Kurnia, Denny. 2015. Analisis Sistem Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Serang Implikasinya Pada Kelangsungan Hidup (Going Concern) Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya Vol 2 No. 1 Juli 2015*
- Naja Sariyun. 2011. Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) Konsep Dan Hakikat. *Jurnal ilmiah teknologi informasi Vol 3 No 2 (2011)*
- Ozaralli, N. & Rivenburgh, N.K. (2016). Entrepreneurial Intention: Antecedents to Entrepreneurial Behavior In The U.S.A. And Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(3).
- Permatasari, Eka. 2015. Analisa Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahun di

- Kota Semarang Tahun 2015.  
*Skripsi*
- Primandaru, Noormalita. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 1
- Putra, Danendra I Putu dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.
- Rini dan Sofiani. 2018. Pengaruh Penanganan Pascapanen dan Pola *Supply Chain Management* (SCM) terhadap Pendapatan Petani Beras Hitam di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Daun Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, Vol.5 No.2, Desember 2018 : 105 – 110.
- Rudyawan dan Badera. 2009. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*
- Sasmitha, Ria Ni Putu dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 6, No. 1.
- Suartawan dan Purbadharmaja. 2017. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 6, No 9.
- Suartha, Nyoman dan I Gst Gede Purwa Sudarta. 2018. *Langkah Mudah Meneliti, Metode Penelitian*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro. (1957). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.
- Utari, Tri dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 12.
- Wahyudi, Setyo Tri. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*. Malang: UB. Press.
- Wirawan, Nata. 2012. *Cara Mudah Memahami Statistik Ekonomi Dan Bisnis (Statistik Deskriptif)*. Denpasar: Keraras Emas.
- Wulandari, A.A Ratih dan Ida Bagus Darsana. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 6, No5.